

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang tidak lepas dari penggunaan bahasa, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama manusia untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan keinginannya. Menurut Puspitasari dalam Febriani dan Rochmiyati (2023:1), bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehingga bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, anak-anak akan mengekspresikan perasaan dan keinginan kepada orang terdekatnya, yaitu orang tua. Lama-kelamaan, anak-anak akan mengekspresikan perasaannya dengan lingkungan di sekitarnya. Memasuki usia sekolah, anak-anak akan bertemu dengan lebih banyak orang sehingga yang perlu di kuasai bukan hanya bahasa lisan akan tetapi bahasa tulisan.

Menurut Tarigan dalam Febriani dan Rochmiyati (2023:2), keterampilan berbahasa disekolah biasanya meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keterampilan berbahasa ini diajarkan baik secara formal maupun informal selama masa kanak-kanak. Keterampilan berbahasa secara formal diajarkan dalam mata pelajaran sekolah, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengajarkan keempat keterampilan tersebut maka dapat menunjang kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah membaca. Masyarakat melakukan membaca setiap hari, baik teks pendek maupun panjang. Pada dasarnya, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Dalam pembelajaran, keterampilan membaca membantu siswa menemukan dan memahami materi pembelajaran tertulis.

Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca utama siswa dan sarana bagi siswa untuk memahami makna isi mata pelajaran yang ada di sekolah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca

bagi siswa sekolah dasar kelas awal peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dalam mengajarkan membaca permulaan. Bahkan diusianya yang masih anak-anak, siswa kelas I menyukai gambar berwarna yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, membaca permulaan hendaknya merencanakan pembelajaran membaca dengan baik dan memilih metode serta media yang sesuai agar pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.

Menurut Tjoe dalam Febriani dan Rochmiyati (2023:2), menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan proses awal yang menjadi landasan perkembangan bahasa yang nantinya akan mendukung kemampuan berbahasa lainnya. Membaca permulaan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan (Utami dalam Febriani dan Rochmiyati, 2023:2).

Dalam membaca permulaan di sekolah dasar ditetapkannya indikator yang akan menjadi acuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya yaitu menurut Kuntarto dalam Ali dan Asrial (2022:6), mengemukakan ketepatan menyuarakan tulisan atau pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman kata/makna kata.

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mempunyai kemampuan memahami dan melafalkan teks dengan intonasi yang baik sebagai dasar untuk membaca selanjutnya. Pada dasarnya tujuan kegiatan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui membaca.

Tujuan siswa diajarkan membaca yaitu mengenalkan siswa-siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

Menurut Dalman dalam Suleman dkk (2021:716), pada dasarnya membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi. Efisiensi membaca akan

lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dulu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Jadi, informasi fokus adalah informasi terpenting yang terdapat dalam teks bacaan. Untuk menemukan informasi ada beberapa teknik membaca yang diperlukan yaitu: 1) Baca pilih ialah pembaca memilih bahan bacaan / bagian yang dianggapnya relevan atau berisi informasi fokus yang ditentukannya: 2) Baca lompat ialah pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain: 3) Baca layap yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya: 4) Baca tatap ialah membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan, diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kata meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswanya agar mampu membaca.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca, berdasarkan hasil pengamatan di kelas I SDN Perwira IV dalam kemampuan membaca permulaan siswa tergolong masih rendah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti membaca terbata-bata, membaca dengan mengeja huruf per-huruf, membaca kata dengan menghilangkan atau mengurangi huruf, kurang mampu membaca kalimat dengan jelas, membaca dengan volume suara sangat pelan, dan intonasi yang kurang tepat.

Menghadapi kesulitan yang dialami siswa kelas I SDN Perwira IV ini dalam hal membaca tidaklah mudah bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dari 36 siswa kelas I SDN Perwira IV terdapat 24 siswa yang masih rendah dalam hal membaca permulaan.

Istilah *Scramble* menurut Tanjung dalam Febriani dan Rochmiyati

(2003:4), digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun kata yang telah diacak susulannya menjadi suatu kalimat yang tepat secara berkelompok. Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemikiran kosakata siswa.

Adapun kelebihan Metode *Scramble* menurut Suyatno dalam Suleman, Hanafi, dan Rahmat (2021:718), adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode *Scramble*

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya dan setiap anggotakelompok akan dimintai pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif sehingga dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap siswa diberikan tanggung jawab atas berhasilnya kelompok.
2. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari suatu secara santai dan tidak membuat stress atau tertekan.
3. Metode *Scramble* dapat memupuk solidaritas dalam kelompok
4. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya sulit untuk dilupakan
5. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus oleh Suleman dkk (2021) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode *Scramble* Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut: hasil nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal hasil dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan

membaca permulaan pada siklus I terlihat bahwa tingkat kemampuan siswa hanya sebesar 72% atau 24 dari 33 siswa yang ada di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pada siklus II terlihat bahwa tingkat kemampuan siswa mencapai 87% atau 29 siswa yang mampu membaca permulaan dari 33 siswa yang ada di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo karena pada kegiatan siklus II penelitian ini sudah dikatakan berhasil jadi untuk siklus berikutnya sudah tidak dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar dengan menggunakan Metode *Scramble*. Untuk itu penulis mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode *Scramble* Kelas I SDN Perwira IV”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih membaca dengan terbata-bata
2. Siswa masih membaca dengan mengeja huruf per-huruf
3. Siswa masih membaca kata dengan menghilangkan atau mengurangi huruf
4. Siswa kurang mampu membaca kalimat dengan jelas,
5. Siswa membaca dengan volume suara sangat pelan dan intonasi yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan Metode *Scramble* kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut: apakah Metode *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Perwira IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan Metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN Perwira IV.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode *Scramble*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Perwira IV
- 2) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca permulaan agar pembelajaran menjadi lebih efektif
- 3) Pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman kemampuan guru dalam menerapkan Metode *Scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan
- 2) Memudahkan pengajaran membaca oleh guru
- 3) Membantu guru memadukan metode pengajaran yang berbeda.

c. Bagi Sekolah/Lembaga

- 1) Membantu meningkatkan kualitas kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Mendapatkan informasi lebih lanjut untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memperluas pengetahuan dan pengalaman penelitian yang terkait peningkatan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran khususnya kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ini
- 2) Menggunakan teori yang diperoleh
- 3) Memberikan efek positif dengan menggunakan metode *Scramble*.